

Hubungan Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pemerintah Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Tuti Marjan Fuadi*¹

¹) Dosen Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

*Email Korespondensi: tuti_biologi@abulyatama.ac.id

Abstract: Independent campuses freedom to learn are a hot topic of discussion in today's higher education world. The implementation of an Independent campuses freedom to learn requires good support and cooperation between universities and the government. This article will focus on 1) Policy of independent campuses freedom to learn; 2) the condition of private universities in Aceh; 3) the relationship between private universities and the government in implementing an Independent campuses freedom to learn. Based on Permendikbud No. 3 of 2020, the forms of Independent campuses freedom to learn; Student exchange; Internship/Work Practice; Teaching assistance in education units; Research/rise; Humanitarian Project; Entrepreneurial Activities; Independent Study/Project; and Building Thematic Real Work Villages/Lectures. Private universities in Aceh currently open 111 consisting of 11 universities, 48 high schools, 48 academies and 4 polytechnics. In the independent learning policy of the Independent campuses freedom to learn it really requires good cooperation between private universities

Keywords : Higher Education, Independent Campuses, Free To Learn

Abstrak: Kampus merdeka menjadi isu yang ramai diperbincangkan di dunia pendidikan tinggi saat ini. Dalam implementasi kampus merdeka dibutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan pemerintah. Artikel ini akan fokus pada 1) perguruan tinggi dan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka; 2) kondisi perguruan tinggi swasta di Aceh; 3) relasi perguruan tinggi swasta dengan pemerintah dalam implementasi kampus merdeka. Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan merdeka belajar kampus merdeka meliputi; Pertukaran Pelajar; Magang/Praktik Kerja; Asistensi mengajar di satuan pendidikan; Penelitian/riset; Proyek Kemanusiaan; Kegiatan Wirausaha; Studi/Proyek Independen; dan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Perguruan tinggi swasta di Aceh saat ini berjumlah 111 yang terdiri dari 11 universitas, 48 sekolah tinggi, 48 akademi dan 4 politeknik. Dalam menjalankan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) sangat membutuhkan kerjasama yang bagus antara perguruan tinggi swasta dan pemerintah sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Kata kunci : Pendidikan Tinggi, Kampus Merdeka, Merdeka Belajar

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan terakhir dalam pembangunan sumber daya manusia. Perguruan tinggi memiliki misi dan fungsi yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul. Perguruan tinggi di Indonesia terklasterisasi atau dikelompokkan menjadi dua yakni; Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Sebagaimana tersebut dalam Pasal 1 ayat 6 dan 7 Undang-undang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi Negeri yang disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah, sedangkan Perguruan Tinggi Swasta yang disingkat PTS merupakan Perguruan Tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat. Letak perbedaan yang mendasar antara PTN dan PTS ialah terletak pada pendirinya dan pada penyelenggaraan perguruan tinggi tersebut.

Data menunjukkan hampir 70 % siswa SMA melanjutkan kuliah diperguruan tinggi swasta (PTS). Hal ini terjadi karena jumlah PTS di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan perguruan tinggi negeri (PTN), secara nasional jumlah PTS saat ini 4.244 dan PTN berjumlah 397. PTN terbagi menjadi 56 Akademi, 139 Politeknik, 55 Sekolah Tinggi, 57 Institut, 83 Universitas, dan 7 Akademi Komunitas. Sedangkan jumlah PTS di Indonesia yaitu sebanyak, 4.244 PTS yang terbagi menjadi 846 Akademi, 172 Politeknik, 2.448 Sekolah Tinggi, 188 Institut, 559 Universitas, 31 Akademi Komunikasi. Data ini menunjukkan jumlah PTN tidak sampai 10% dibandingkan jumlah PTS (<http://pddikti.kemdibud.go.id/pt>).

Mahasiswa Indonesia yang kuliah diperguruan tinggi diperkirakan berjumlah 6,9 juta orang, sebanyak 68% (4,7 juta) sedang kuliah di PTS dan sekitar 32% (2,2 juta) kuliah di PTN. Data ini menunjukkan bahwa PTS berperan penting menyerap lulusan SMA dibandingkan PTN. Dalam konteks Aceh juga menunjukkan kondisi yang sama dengan nasional, tercatat PTN berjumlah 9, yang terdiri dari 5 universitas, 3 sekolah tinggi, dan 1 politeknik. Sedangkan PTS berjumlah 111 buah, yang terdiri dari 11 universitas, 48 sekolah tinggi, 48 akademi dan 4 politeknik. Belum lagi perguruan tinggi swasta di bawah kementerian agama yang berjumlah 32 buah. Akumulasi semuanya menempatkan Aceh sebagai Provinsi dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak nomor dua di Sumatera (<https://pintoe-ldikti13.kemdikbud.go.id/>).

Kendatipun demikian, mahasiswa dan lulusan PTN dan PTS merupakan bagian yang

tidak terpisahkan dengan aset pemerintah, termasuk aset bagi pemerintah daerah. Terkhusus bagi PTS, meskipun bukan milik pemerintah baik pusat maupun daerah tetapi peran serta dalam peningkatan kualitas SDM lebih dominan apabila dibandingkan dengan peran PTN, dari data diatas terlihat PTN di Aceh berjumlah 9 sedangkan PTS sebanyak 111. Data diatas juga menunjukkan begitu besar peran lembaga perguruan tinggi dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bahkan lulusan (alumni) dari PTS adalah aset dari pemerintah pusat maupun daerah dan menjadi tanggung jawan kedua belah pihak. Sehingga kontribusi dari kedua belah pihak baik itu pemerintah pusat maupun daerah adalah bagian yang tak terpisahkan dengan pembangunan sumber daya manusia secara komprehensif. Selain itu keberadaan PTS disuatu daerah dapat menjadi salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Dampak positif dari keberadaan PTS adalah turut mengembangkan dunia ekonomi mikro, termasuk berbagai usaha UMKM dan rumah kost. Kondisi tersebut menunjukkan betapa besar peran PTS dalam meningkatkan derajat pendidikan masyarakat, ekonomi dan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

Ditambah lagi kebijakan baru dari Kementeri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), dalam programnya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman saat ini, juga menuntut adanya relasi dan kerjasama yang baik dengan pihak pemerintah. Dengan kerjasama yang bagus akan mudah menjalankan beberapa program MBKM seperti diantaranya; magang/praktik, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Namun, ironinya dari potensi kerjasama yang ada selama ini belum berjalan dengan optimal seakan akan tersendat tidak hanya dari pihak pemerintah kepada PTS namun juga terjadi sebaliknya. Informasi yang seharusnya dikomunikasikan pemerintah kepada PTS ternyata tidak sampai karena melalui banyak tahap birokrasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi tiga hal penting antara lain; 1) perguruan tinggi dan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka; 2) kondisi perguruan tinggi swasta di Aceh; 3) relasi perguruan

tinggi swasta dengan pemerintah dalam implementasi kampus merdeka.

KAJIAN PUSTAKA

Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kehadiran kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Nadiem Makarim pada tahun 2020 dengan menggaungkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Adanya dua konsep yang penting dalam "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". *Pertama*, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai sebuah upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. *Kedua*, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah.

Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam Prodi dan di luar Prodi (Gambar 1) meliputi:

1. Pertukaran Pelajar;
2. Magang/Praktik Kerja;
3. Asistensi mengajar di satuan pendidikan;
4. Penelitian/riset;
5. Proyek Kemanusiaan;
6. Kegiatan Wirausaha;
7. Studi/Proyek Independen; dan
8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.



Gambar 1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

(Ditjen Dikti Kemdikbud, 2020)

Penjelasan bentuk kegiatan pembelajaran dalam MBKM ini dijelaskan secara lengkap pada bagian berikut ini.

Pertukaran Pelajar

Program pertukaran pelajar dilakukan antar perguruan tinggi dengan sistem transfer kredit. Pertukaran pelajar dapat membentuk sikap mahasiswa seperti menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, pendapat atau temuan orisinal orang lain, bekerjasama, memiliki kepekaan sosial atau kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Adapun tujuan dari program pertukaran pelajar ini antara lain: (1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), sehingga terbangun persaudaraan lintas budaya dan suku. (2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama sehingga terbangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa. (3) Melaksanakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas Pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam program pertukaran belajar ini, antara lain sebagai berikut; a) pertukaran pelajar antar prodi pada perguruan tinggi yang sama, b) pertukaran pelajar antar prodi lain pada perguruan tinggi yang sama, c) pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada perguruan tinggi yang

berbeda, d) pertukaran pelajar antar prodi dan perguruan tinggi yang berbeda. Dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Bentuk pembelajaran yang diambil untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran yang telah tertuang dalam struktur kurikulum atau pengembangan kurikulum dalam memperkaya capaian pembelajaran lulusan dalam bentuk mata kuliah pilihan.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari program pertukaran pelajar ini dapat dibagi menjadi tiga yakni, manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi perguruan tinggi/program studi asal dan manfaat bagi kampus mitra. Manfaat yang akan diperoleh dari mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar antara lain; 1) memiliki wawasan kebangsaan, integritas, dan solidaritas melalui pembelajaran antar budaya. 2) mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman di kampus yang berbeda. 3) memperoleh pengalaman baru dalam suasana belajar serta mengenal kebudayaan dan suasana pembelajaran yang baru baik itu secara nasional maupun internasional. 4) membangun dan memperkuat nasionalisme mahasiswa dan yang terakhir 5) meningkatkan komunikasi mahasiswa lintas perguruan tinggi dan lintas budaya. Manfaat yang akan diperoleh bagi perguruan tinggi/program studi asal yaitu; 1) perguruan tinggi/program studi asal dapat merekonstruksi kurikulum jurusan/ prodi agar dapat menyesuaikan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), sub pembelajaran Matakuliah CPMK, bahan kajian, materi, bentuk dan metode pembelajaran, serta jenis evaluasi yang tercakup dalam program pertukaran pelajar. 2) dapat membangun jejaring dengan perguruan tinggi/program studi secara luas dan tidak terbatas baik nasional maupun internasional dalam aspek akademik maupun nonakademik. Adapun manfaat bagi mitra ialah; 1) perguruan tinggi/program studi dapat menyesuaikan kurikulum jurusan/prodi agar terdapat kesesuaian antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK), Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK), bahan kajian, materi, bentuk dan metode pembelajaran, serta jenis evaluasi yang tercakup didalam program pertukaran mahasiswa. 2) dapat membangun jejaring dengan perguruan tinggi/program studi secara lebih luas baik untuk aspek akademik maupun

nonakademik.

Magang/Praktik Kerja

Program magang dilahirkan karena kurangnya pengalaman kerja para lulusan perguruan tinggi sehingga kurang siap bekerja di industri/ dunia profesi. Program magang dilakukan 1-2 semester dengan melakukan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Kegiatan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk *hard skills* dan *soft skills*. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti perusahaan, Yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan. Mahasiswa memperoleh *hard skills* seperti keterampilan, *complex problem solving*, dan *analytical skills*. Sedangkan *soft skills* seperti etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran di industri menjadikan mahasiswa mengenal tempat kerja dan lebih siap memasuki dunia kerja nantinya. Bagi perguruan tinggi, juga memperoleh informasi terkait permasalahan yang dihadapi di dunia industri. Adapun mekanisme pelaksanaan magang antara lain, perguruan tinggi harus; 1) membuat kesepakatan dalam bentuk MoU dengan mitra yang ingin diajak bekerjasama dalam program magang, 2) menyusun program magang bersama mitra, 3) menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang, 4) bila memungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitor dan evaluasi, 5) dosen pembimbing dan supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang, dan 6) pemantauan proses magang dilakukan melalui pangkalan data pendidikan tinggi.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari program magang/praktik kerja dapat dirasakan baik bagi mahasiswa, bagi program studi maupun lembaga/industri mitra magang. Manfaat yang akan dirasakan oleh mahasiswa antara lain; 1) Melatih keterampilan mahasiswa sesuai bidang ilmu masing-masing melalui pengalaman ril yang diperoleh selama proses Program Magang/Praktik Kerja; 2) Memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dalam pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). 3) Mengenal praktik dunia kerja mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program pada unit-unit kerja dengan mengembangkan wawasan berfikir keilmuan kreatif dan inovatif; 4) Melatih kemampuan adaptasi mahasiswa

dengan budaya kerja dan interaksi dengan semua unsur dan pihak, mulai dari unsur pimpinan, pegawai/karyawan, hingga masyarakat dan *customer* lembaga/industri tempat Program Magang/Praktik Kerja. 5) Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan lainnya), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dan lain sebagainya). Sedangkan manfaat yang akan diperoleh oleh program studi adalah 1) Dapat melakukan penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja sebagai pengguna lulusan; 2) Membangun jejaring (*networking*) dengan *stakeholders* yang lebih luas. 3) Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan. Adapun manfaat bagi lembaga/industri mitra magang antara lain; 1) Memperoleh tenaga kerja yang diharapkan dapat berperan serta dalam pelaksanaan pekerjaan dan pemecahan permasalahan yang ada; 2) Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan, baik dalam bentuk pengenalan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh oleh mahasiswa dari perguruan tingginya, maupun kemudahan bagi lembaga/Industri mitra PMBB dalam memperoleh *input* SDM sebagai tenaga kerja baru. 3) Industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-recruit, sehingga mengurangi biaya recruitment dan training awal/induksi. Mahasiswa yang telah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.

Program magang dapat berjalan dengan baik apabila terjalinnya kerjasama yang baik antara PTS dengan pemerintah. Melalui program magang, mahasiswa dapat ditugaskan di instansi pemerintah seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Perpajakan, Pegadaian, PLN dan Pertamina serta Kantor Gubernur. Di lokasi magang nantinya mahasiswa dapat belajar banyak termasuk manajerial, sistem organisasi, komputerisasi dan lain sebagainya. Proses magang ini dapat dikonversikan dalam SKS mata kuliah sehingga program magang akan memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun pihak mitra (instansi pemerintah). Mahasiswa dapat pengalaman kerja sedangkan mitra pemerintah mendapat tenaga tambahan dari para mahasiswa magang.

Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Program ini dimunculkan karena kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia berada pada posisi nomor 7 dari bawah). Program ini menjadikan sekolah sebagai tempat praktek mengajar baik sekolah yang berada di kota maupun daerah terpencil. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dapat dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Tujuan asistensi mengajar adalah (1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam bidang pendidikan untuk memperdalam praktek dan keilmuan menjadi guru di sekolah; dan (2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan perguruan tinggi serta mengikuti perkembangan zaman dengan era digitalisasi 4.0; (3) membantu mengisi keterbatasan guru serta kurangnya kualitas tenaga pendidik di daerah yang membutuhkan; (4) program asisten mengajar di satuan pendidikan dapat menjadi wahana belajar bagi mahasiswa dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK), khususnya mahasiswa dari program studi pendidikan (KIP) agar dapat meningkatkan kompetensi dalam proses mengajar di sekolah; (5) dapat menjadi jembatan bagi masyarakat di desa-desa mengikuti kemajuan dengan kehadiran mahasiswa dalam program asisten mengajar, sehingga dapat mendidik, memberi dan berbagi pengalaman belajar yang update serta menginspirasi.

Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa, program studi asal, maupun mitra dalam program asisten mengajar di satuan pendidikan antara lain; manfaat bagi mahasiswa yakni; 1) memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan serta pengalaman tentang menjadi guru, sekolah, dan dinamika pendidikan secara langsung di sekolah. 2) Memperoleh pengalaman tentang cara mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik. 3) Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah. 4) Memperoleh pemahaman tentang cara peserta didik belajar, berpikir, dan mengemukakan gagasan. 5) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa bagi pendidikan di daerah 3T dan desa. Sedangkan manfaat untuk program studi asal antara lain; 1) PT/Prodi asal dapat mengetahui dinamika dan iklim

pembelajaran di sekolah yang dapat diimplementasikan pada perkuliahan melalui perubahan dan pengembangan kurikulum jurusan/Prodi yang disesuaikan dengan program hak belajar tiga semester di luar Prodi kampus merdeka. 2) Terciptanya kemitraan antara Program studi asal dan sekolah yang ditunjukkan oleh komitmen bersama untuk mengembangkan program-program tindak lanjut dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam berbagai bentuk dan berkelanjutan serta mendukung pelaksanaan Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) mahasiswa. Sedangkan manfaat bagi mitra antara lain; 1) Menunjang kemajuan daerah 3T karena mahasiswa diturunkan untuk mengajar, mendidik, dan menginspirasi masyarakat. 2) Masyarakat di desa mendapat intelektual muda karena mahasiswa diberikan kesempatan mengajar di wilayah tersebut. 3) Mitra memperoleh input, ide, dan masukan mahasiswa yang dapat berperan dalam pengembangan suatu organisasi/lembaga/wilayah dan menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang ada. 4) Kemudahan bagi mitra dalam memperoleh input SDM lulusan perguruan tinggi yang telah memiliki kompetensi. 5) Meningkatkan hubungan kemitraan antara mitra (dinas Pendidikan, sekolah-sekolah negeri dengan perguruan tinggi).

Penelitian

Program penelitian ini memberi kesempatan kepada mahasiswa yang mempunyai *passion* menjadi peneliti. Terlibatnya mahasiswa dalam penelitian dapat membangun cara berpikir kritis sehingga mereka dapat mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Kegiatan dapat dilakukan selama 1-2 semester. Ada lima hal yang menjadi tujuan program kegiatan penelitian yaitu (1) meningkatkan ekosistem dan kualitas penelitian di laboratorium dan lembaga penelitian Indonesia dengan menyediakan sumber daya peneliti melalui regeerasi peneliti sejak dini; (2) untuk menumbuh kembangkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap persoalan, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia disertai dengan solusi penyelesaiannya (3) Menemukan solusi ilmiah yang tepat sehingga mampu menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat baik bagi masyarakat akademik maupun masyarakat luas; dan (4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas riset yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk menghasilkan luaran yang lebih optimal. (5) Memicu intelektual mahasiswa dalam menemukembangkan produk-produk kreatif dan inovatif secara ilmiah.

Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program ini yakni; 1) dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk menemukan masalah dan mengungkap solusi secara saintifik untuk menjawab permasalahan yang ada dimasyarakat berdasarkan bidang ilmu masing-masing. 2) dapat menghasilkan karya saintifik yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. 3) dapat menghasilkan publikasi ilmiah dan HKI dari proses penelitian. 4) dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan penelitian yang diaplikasikan dalam menyelesaikan tugas akhir. 5) membuka peluang mendirikan lembaga penelitian yang kompetitif, baik dengan cara kelompok maupun individu yang independen.

Program penelitian dapat berjalan lancar apabila terjalinnya kerjasama yang baik antara PTS dengan pemerintah. Melalui program penelitian, mahasiswa dapat ditugaskan di instansi pemerintah seperti Dinas Kesehatan, LIPI dan Dinas terkait. Di lokasi penelitian nantinya mahasiswa dapat belajar banyak, memperoleh banyak pengalaman riset dan dana penelitian. Proses penelitian ini dapat dikonversikan dalam SKS mata kuliah sehingga program penelitian akan memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun pihak mitra (instansi pemerintah).

Proyek Kemanusiaan

Program ini muncul dikarena karena Indonesia banyak mengalami bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi dan sebagainya. Dengan adanya bencana tersebut mahasiswa dapat menjadi "*foot soldiers*" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan. Tujuan program proyek kemanusiaan ini adalah (1) Menyiapkan mahasiswa yang unggul dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika; dan (2) Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada dan ikut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Mahasiswa didampingi oleh dosen dan lembaga mitra untuk mengawasi, menilai dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Lembaga mitra bisa berada di dalam negeri maupun luar negeri. Lembaga mitra dalam negeri seperti Pemda, PMI, BPBD, BNPB dan sebagainya. Sedangkan Lembaga mitra luar negeri seperti UNESCO, WHO, UNHCR, UNOCHA dan sebagainya.

Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program

proyek kemanusiaan adalah 1) terciptanya kompetensi sikap mahasiswa sebagai makhluk sosial, khususnya dalam mengembangkan karakter berupa kepedulian dan peran serta dalam mengatasi masalah kemanusiaan yang hadir di masyarakat. 2) dapat membangun dan memperluas jaringan di luar kampus melalui kegiatan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan organisasi formal. Bagi program studi program proyek kemanusiaan akan dapat memberikan manfaat antara lain; 1) sebagai wadah sosialisasi program studi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan lulusan di lingkungan masyarakat. 2) dapat memperkuat kemitraan program studi dengan organisasi eksternal, khususnya organisasi formal yang bergerak di bidang kemanusiaan baik pada lingkup nasional maupun internasional. 3) dapat menghasilkan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang melibat dosen dan mahasiswa.

Kegiatan Wirausaha

Program wirausaha dimunculkan untuk mendorong dan mengembangkan minat mahasiswa di bidang wirausaha. Tujuan dari program kewirausahaan secara rinci adalah (1) agar mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha agar dapat mengembangkan usahanya lebih dini dan secara terbimbing; dan (2) mahasiswa dapat mengaplikasi rencana bisnis yang telah didapatkan saat mengikuti kuliah kewirausahaan menjadi sebuah usaha yang dapat dirintis sejak kuliah. 3) mahasiswa dapat mengaplikasikan keterampilan kewirausahaan dengan memberikan pendampingan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat mengembangkan produk dan inovasi bisnisnya. 4) mahasiswa dapat mengembangkan program-program kewirausahaan untuk pemberdayaan masyarakat dengan bekerjasama dengan instansi terkait. Adapun manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program kewirausahaan antara lain; 1) menerapkan ilmu dan keterampilan dari perguruan tinggi, khususnya dalam bidang kewirausahaan, 2) mengaplikasikan ide dan rencana bisnis dengan merintis usaha sejak kuliah, 3) memberikan pendampingan bagi UMKM dalam mengembangkan produk dan inovasi usahanya dan 4) memberikan kesempatan untuk menciptakan pekerjaan sebagai upaya penanganan masalah pengangguran intelektual.

Studi/Proyek Independen

Program proyek independen dihadirkan untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan namun terdapat dalam silabus program studi atau fakultas. Mahasiswa bisa membuat karya inovatif untuk dilombakan di tingkat nasional dan internasional. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai pengganti mata kuliah yang harus diambil dan dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang berkoordinasi dengan dosen pembimbing. Adapun yang menjadi tujuan studi/proyek independen ini adalah: (1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif; (2) Menyelenggarakan Pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D); dan (3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional, 4) meningkatkan pengalaman dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan program studi dan 5) dapat mengimplementasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bagian pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program studi/proyek independen adalah sebagai berikut; a) mahasiswa dapat melaksanakan gagasan dalam proses mengembangkan produk, karya, ide dan inovasi yang menjadi gagasan dalam proyek independen. b) mahasiswa akan memperoleh pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D). c) mahasiswa akan dapat memperoleh prestasi tingkat lokal, nasional maupun internasional. d) dapat melatih keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidang ilmunya dalam melaksanakan program proyek independen dan e) mahasiswa dapat lebih mandiri dalam melaksanakan program kerja.

Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)

Program KKNT adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, mengembangkan potensi desa/daerah dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Setelah melakukan kegiatan, mahasiswa membuat laporan akhir. Tujuan program KKNT ini adalah (1) Kehadiran mahasiswa selama 6-12 bulan dapat mendampingi perencanaan program, mulai dari kajian potensi desa, masalah dan tantangan pembangunan di desa, menyusun prioritas pembangunan, merancang program, mendesain, sarana prasarana, memberdayakan masyarakat,

pengelolaan BUMDes, mensupervisi pembangunan sehingga monitoring dan evaluasi; (2) memberikan pengalaman profesional dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi optimal, memberikan kesempatan untuk mengembangkan bidang ilmunan minat mahasiswa dengan Iuran akhir dalam bentuk karya tertulis, audio-visual, maupun bentuk karya laporan akhir mahasiswa lainnya. Adapun manfaat yang diperoleh oleh mahasiswa dari program membangun desa/KKNT adalah dapat menerapkan ilmu atau keterampilan yang diperoleh selama masa studi diperguruan tinggi untuk membantu desa melalui proyek yang bermanfaat, serta dapat meningkatkan kemampuan adaptasi mahasiswa dengan situasi dan kondisi di masyarakat sehingga menambah pengalaman untuk dapat hidup bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

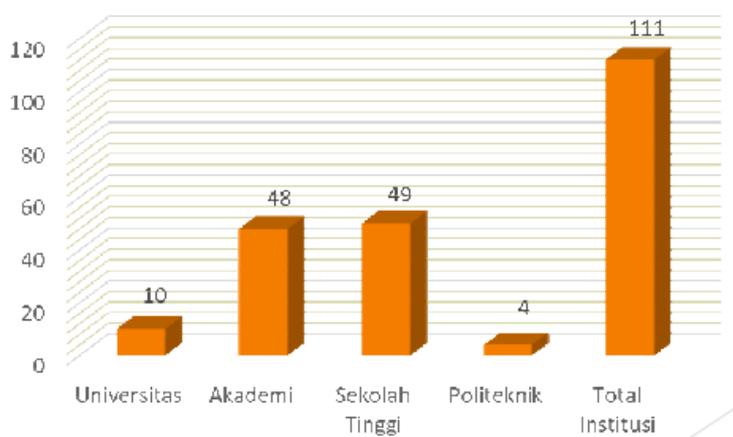
Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dalam artikel ini akan menggambarkan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan hubungan kerjasama perguruan tinggi swasta dengan pemerintah dalam pengimplementasian MBKM. Kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi langsung serta wawancara. Selanjutnya peneliti menyusun data dan mengkatagorisasi, menurut Moleong (1988) kategorisasi merupakan langkah yang penting dan harus mengikuti aturan-aturan tertentu. Pertama, kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian. Kedua, kategori itu harus "tuntas", artinya setiap data dapat ditempatkan pada salah satu kategorinya. Ketiga, kategori harus "tidak saling bergantung", artinya tidak boleh ada satu pun isi data yang dapat masuk ke dalam lebih dari satu kategori. Keempat, kategori harus "bebas". Kelima, kategori harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua konsep, yaitu konsep kesahihan (validitas) dan konsep keterandalan (reliabilitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas semantik dan reliabilitas melalui cara baca dan kaji ulang. Untuk memperoleh data yang terpercaya, peneliti melakukan tiga cara, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat. Triangulasi dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Menurut Patton dalam Moleong (1988), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Aceh

Provinsi Aceh saat ini telah memiliki beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) berdasarkan data yang ada di LLDikti Wilayah XIII Aceh yang menyebutkan jumlah PTS di Aceh hingga tahun 2020 adalah seratus lima PTS yang terdiri dari sepuluh Universitas, empat puluh sembilan Sekolah Tinggi, empat puluh delapan Akademi dan empat Politeknik. Adapun keseluruhan jumlah PTS di Aceh adalah sebanyak seratus sebelas. Dari 111 PTS hanya ada dua prodi yang terakreditasi A, 138 terakreditasi B, 185 terakreditasi C dan sisa 27 Prodi yang belum terakreditasi. Dengan melihat data LLDikti Wilayah XIII telah menggambarkan kondisi PTS di Aceh saat ini.

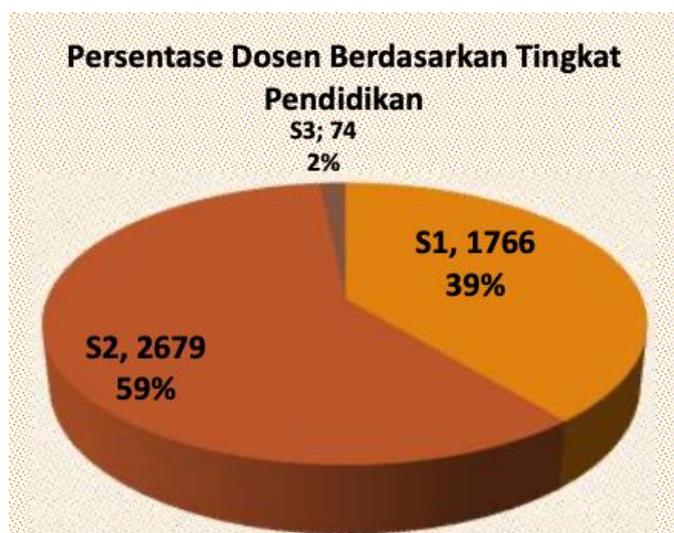


Gambar 2. Jumlah PTS di Aceh

(PDDikti, 2021)

PTS di Aceh umumnya memiliki tenaga pengajar dengan kualifikasi pendidikan magister dimana rincian dosen dengan pendidikan doktor sebanyak 74 (2%), magister sebanyak 2679 (59%), dan sarjana sebanyak 1766 (39%). Dengan jabatan fungsional mendominasi asisten ahli sebanyak 915 (19%), lektor sebanyak 345 (7%), lektor kepala sebanyak 98 (2%) dan guru besar sebanyak 4 (0,001%). Jumlah dosen di PTS saat ini mencapai 4519 dan ini bukanlah jumlah yang sedikit. Jumlah dosen PTS ini akan menjadi potensi besar apabila terjalinnya relasi yang baik dengan pemerintah maka akan

menghasilkan



Gambar 3. Tingkat Pendidikan Dosen di PTS

(BAN PT dan PDDikti, 2021)

Data diatas menunjukkan potensi yang dimiliki oleh PTS cukup baik, sehingga sangat disayangkan apabila pemerintah tidak memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh PTS dalam upaya menyelesaikan berbagai program dan masalah pemerintah. Sebanyak 2.679 dosen dengan tingkat pendidikan magister dan 74 dosen dengan tingkat pendidikan doktor proses kerjasama dan kolaborasi seperti kerjasama penelitian, aspek-aspek lain yang tercakup dalam bidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dapat dilakukan bersama sama. Saat ini tidak sedikit juga alumni PTS yang telah berkerja diberbagai instansi pemerintah, bahkan telah menduduki jabatan strategis seperti Kadis Kelautan dan Perikanan Aceh, Kepala Dinas Pendidikan Pidie, Kepala Dinas Peternakan Aceh Besar dan bahkan menjadi Bupati dan Anggota Dewan.

Jumlah PTS di Aceh yang mencapai 111 seharusnya dapat menjadi salah satu indikator kemajuan daerah, dengan banyaknya jumlah PTS maka kualitas penduduk akan tinggi dan ini merupakan modal dasar pembangunan, sebaliknya bila kualitas penduduk rendah maka akan menjadi beban pembangunan bagi suatu daerah. Dampak positif lainnya dari jumlah PTS yang banyak adalah pengembangan sektor ekonomi mikro termasuk berbagai usaha UMKM dan rumah kost. Usaha-usaha kecil disekitaran kost akan hidup dan akan memberi dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Keberadaan PTS secara nyata memperkecil capital flight (pindahnya modal) ke daerah lain ataupun ke negara lain. Oleh

karena lulusan sekolah menengah atas (SMA) tidak pergi keluar daerah untuk melanjutkan sekolah. Hal ini mengakibatkan tidak terjadi pemindahan dana akibat melanjutkan pendidikan. sebagai ilustrasi, jika seribu (1000) orang tamatan sekolah menengah atas melanjutkan studi ke perguruan tinggi luar daerah dengan rata-rata biaya perbulan 5 juta perorang berarti akan ada capital flight 5 miliar perbulan dari daerah, itu berarti pertahun ada 60 Miliar. Sebaliknya apabila 1000 mahasiswa tadi tidak pergi ke luar daerah dan melanjutkan di daerah asalnya, maka dana 60 miliar tersebut akan berputar di daerah katakanlah Aceh, maka dampak dari beredarnya uang ini akan berefek pada pertumbuhan ekonomi dan sosial. Akan lebih baik lagi apabila keberadaan PTS dapat mendatangkan mahasiswa dari luar daerah bahkan mahasiswa asing dari negara yang lain, dalam kasus ini banyak PTS di Aceh telah menerima mahasiswa dari Malaysia, Thailand dan Vietnam. Sudah pasti dampak ekonomi serta sosial sangat besar. Sehingga keberadaan PTS benar-benar menjadi *center of excellent* disuatu daerah.

Selain itu dengan kebijakan baru merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) mahasiswa yang melaksanakan magang di instansi pemerintah dapat di akui dalam SKS dan dapat dikonversikan ke mata kuliah. Kebijakan baru pendidikan tinggi ini sangat bermanfaat baik bagi perguruan tinggi maupun pihak instansi pemerintah yang dijadikan mitra dalam kerjasama. Karena adanya kebijakan ini, maka seharusnya relasi yang baik bisa terjalin dengan banyaknya program-program pemerintah yang dapat dikerjakan bersama dengan PTS. Fenomena saat ini pemerintah masih belum optimal menjalin kerjasama dan mengandeng perguruan tinggi dalam berbagai program pemerintah, seharusnya ini tidak terjadi lagi dengan uraian potensi PTS yang dimiliki saat ini dan keuntungan yang besar akan diperoleh dengan relasi kerjasama yang baik.

Relasi PTS di Aceh dengan Pemerintah dalam Implementasi MBKM

PTS di Aceh harusnya menjadi aset daerah sebagai patner strategis dalam berbagai bidang kerjasama. Fenomena saat ini, kerjasama yang sudah tertuang dalam MoU antara PTS dengan Pemerintah hanya sebatas penandatanganan diatas kertas saja. Realisasi dari sebuah MoU sering sekali tidak terlaksana, hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor antara lain; komitmen pemerintah untuk melibatkan PTS dengan program-programnya

masih belum optimal. Ada beberapa dari dosen PTS yang diajak bekerjasama dengan instansi pemerintah seperti dalam hal perancangan qanun mukim, menjadi staf ahli Gubernur, melaksanakan riset bersama BAPEDA, ikut dalam menyusun buku di beberapa instansi pemerintah seperti KESBANGPOL, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Parawisata dan lainnya, namun ajakan kerjasama ini bukan mengatas namakan institusi namun lebih pada personal.



Gambar 4. Penandatanganan MoU salah satu Universitas Swasta di Aceh dengan Wali Kota Banda Aceh

Selain itu kebijakan yang diambil oleh pemerintah saat ini belum berbasis pada penelitian sehingga sering sekali gagal. Seharusnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah dari hasil riset yang serius. Dengan jumlah 4.519 dosen di PTS tentunya menjadi modal yang luar biasa dan sangat potensial untuk menjadi agen-agen transformatif yang bertugas melakukan kegiatan riset keilmuan dan membawa perubahan yang adaptif, kreatif serta inovatif. Melalui berbagai kegiatan riset para ilmuwan kampus, pemerintah akan sangat terbantu dalam menentukan sikap dan kebijakan, sebaliknya dosen di PTS akan terbantu dana risetnya dan hasil penelitian mereka di adopsi sehingga dalam hal ini kedua belah pihak diuntungkan.

Dalam upaya merealisasikan kerjasama antara PTS dengan pemerintah agar lebih optimal dalam implementasi MBKM, langkah awal yang perlu dilakukan adalah *Pertama*;

menyelesaikan masalah gap antara universitas dan pemerintah dengan menciptakan proses kolaborasi yang baik. Pemerintah membuka diri dan PTS mendekat dengan berbagai program pemerintah, melalui kolaborasi yang baik diharapkan kedua belah pihak dapat melakukan investasi dan pengembangan penelitian yang dapat difokuskan pada area permasalahan dan mencari solusi terbaik. *Kedua*; PTS juga perlu melakukan *personal branding* sehingga mampu membangun citra diri dihadapan publik akan keahlian yang dimiliki. Sehingga PTS mudah dikenal dan dipercaya dalam membantu persoalan-persoalan pemerintah yang ada. *Ketiga*; pemerintah dalam mengambil kebijakan sudah seharusnya berbasis riset yang relevan, sebab penelitian yang tidak akurat bisa menyebabkan penerapan kebijakan oleh pemerintah menjadi gagal. Hari ini masalah terbesar pemerintah adalah bagaimana dapat memproduksi kebijakan yang berkualitas sehingga memperkuat daya saing dan sumber daya yang dimiliki. Penelitian dari PTS dapat menjadi dapur untuk menghasilkan kajian dan penelitian yang layak untuk menjadi kebijakan publik. Dalam program MBKM terdapat kegiatan penelitian yang akan dapat dikonversikan pada 20 sks pada mata kuliah disemester yang berjalan. Sehingga mahasiswa yang terlibat dalam penelitian bersama pemerintah akan mendapat keuntungan. Keuntungan bagi mahasiswa adalah dikonversikan 20 sks kedalam mata kuliah, mendapat mengalaman penelitian, dapat memahami area penelitiand dalam pemerintahan dan yang paling diharapkan adalah memiliki hard skill dan soft skill untuk bekal dalam menghadapi persaingan dan kompetisi dalam memperoleh lapangan kerja. *Keempat*; menyepakati kerjasama melalui MoU dan semaksimal mungkin melakukan realisasi aksi dari penanda tangan MoU tersebut. Isi dari sebuah MoU sedapat mungkin memuat seluruh program MBKM yang ditetapkan sehingga kedepan perguruan tinggi swasta dapat terbantu meralisasikan kebijakan MBKM dengan berkolaborasi dengan pemerintah, misalkan kegiatan mangang, pemerintah akan sangat diuntungkan dengan adanya mahasiswa yang magang di instansi pemerintah, demikian juga dengan mahasiswa juga mendapatkan keuntungan konversi mata kuliah, pengalaman dan penguatan hard skill dan soft skill

DAFTAR PUSTAKA

Bammer, G., 2008. *Enhancing research collaboration; three key management challenges.*

Research Policy, 37, 875-887

- Diana. (2020). *Strategi Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah : Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreatifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Proceeding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi.*
- Elfian. (2017). Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktivitas Pendidikan. *Jurnal Sosio Vol.9 (3): 200-215.*
- Fardiah. (2006). Pola Relasi Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah dalam Upaya Meningkatkan IPM di Jawa Barat. *Jurnal Al Islam Vol. XXII (4): 444-464.*
- Hendrik, A. E. (2020). Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 4 (2) : 201-209.*
- Lhutfi. (2020). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia?. *Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 15 (2): 243-253.*
- Muslihk. (2020). Landasan Filosofi dan Analisis Terhadap Kebijakan MBKM. *Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1 (3): 40-46.*
- Priarmoko, S. (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Jurnal At-Thullab , Vol 4 (1): 1-15.*
- Putra, K. S. (2020). Legalitas Pemerintah Daerah dalam Memberikan Bantuan Dana Kepada Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Kertha Wicaksana Vol. 14 (2): 103-109*
- Siregar, N. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education, Vol. 1(1): 141-157.*
- Sonedi. (2018). Strategi Pengembangan Manajemen Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Anterior Vol 17 (2): 69-78.*
- Sudaryanto. (2020). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola, Vol. 2 (3): 203-219.*